

## Pengaruh Introduksi Peralatan Produksi Untuk Menunjang Perkembangan Kerajinan Cukli di Lendang Ree

M. Wijana<sup>1\*</sup>, I.W. Joniarta<sup>1</sup>, A.A.A. Triadi<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram)

Penulis korespondensi email: [wijana.md@unram.ac.id](mailto:wijana.md@unram.ac.id)

Article history: Received 26-07-2022 Revised 25-07-2022 Accepted 28-20-2022

### ABSTRAK

Permintaan kerajinan cukli di desa lendang ree Kecamatan Sayang sayang Lombok Barat NTB, terus mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas kerajinan cukli, maka perlu dilakukan berbagai inovasi memberdayakan masyarakat pengrajin. Kendala yang dihadapi oleh perajin cukli dalam meningkatkan kualitas dan produktivitasnya, diantaranya adalah keterbatasan peralatan produksi. Dengan adanya pasar bebas di tahun – tahun mendatang dan ketatnya persaingan usaha maka hal itu harus segera diantisipasi. Usaha pembinaan untuk membantu pengrajin adalah dengan introduksi peralatan produksi. Untuk mengefektifkan kegiatan pembinaan maka dilakukan pelatihan dan pendampingan serta evaluasi untuk melihat perkembangan bantuan yang telah diberikan.. Program ini yang berupa, introduksi peralatan, pelatihan serta pendampingan serta evaluasi telah berjalan dengan baik. Kualitas produk dan produktivitas pengerajin mengalami peningkatan 35 %, pengerajin disentra kerajinan cukli lendang ree, semakin berkembang, pendapatan mengalami peningkatan 25%. Pengerajin sangat senang, antusias dan sangat bersemangat menerima program ini. sehingga pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan cepat dan dapat memberikan dampak berkembangnya pengerajin cukli.

**Kata kunci:** (introduksi, pembinaan, kerajinan, meningkatkan)

### Abstract

The demand for cukli crafts in lendang ree village, Sayang sayang District, West Lombok, West Nusa Tenggara, continues to increase. To improve the quality and quantity of cukli crafts, it is necessary to carry out various innovations to empower the artisan community. Obstacles faced by cukli craftsmen in improving their quality and productivity, including limited production equipment. With the existence of a free market in the coming years and the tight business competition, it must be anticipated immediately. The coaching effort to help craftsmen is by introducing production equipment. To streamline coaching activities, training and mentoring are carried out as well as evaluations to see the development of the assistance that has been provided. This program in the form of equipment introduction, training and mentoring and evaluation has been running well. Product quality and productivity of artisans have increased by 35%, artisans in the cukli lendang ree handicrafts are growing, income has increased by 25%. The craftsmen were very happy, enthusiastic and very excited to receive this program. so that training and mentoring can run quickly and can have an impact on the development of cukli craftsmen

**Keywords** (introduction, coaching, craft, improve).

### PENDAHULUAN

Kerajinan cukli merupakan salah jenis kerajinan rakyat di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), diantaranya sentra kerajinan cukli adalah yang ada di desa Lendang Ree (Anonim, 2016). Kerajinan Cukli diperuntukkan sebagai kerajinan sovenir atau sejenis aksesoris interior, ekterior hotel bungalow, kantor , rumah dan lain-lain. Kerajinan cukli

\*Corresponding author.

E-mail address: [wijana.md@unram.ac.id](mailto:wijana.md@unram.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2022 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

biasanya di pakai dalam bentuk hiasan dinding, pajangan, serta banyak diaplikasikan pada kerajinan kotak antik, topeng, mebel kayu, serta mebel bambu. Di Kabupaten Lombok Barat dan kota Mataram sangat potensial untuk mengembangkan industri Kerajinan cukli baik yang diaplikasi ke kayu maupun ke bambu, karena ada beberapa faktor yang sangat mendukung seperti : (1) tersedianya bahan baku, (2) masyarakatnya kreatif, (3) mempunyai disain yang sangat khas dan amat disukai wisatawan lokal dan mancanegara, (4) dekat dengan sentra pariwisata ( Senggigi, Bali ). (Wijana dan Joniarta, 2005)

Permintaan kerajinan cukli dari tahun ke tahun khususnya di desa lendang ree terus mengalami peningkatan sejalan peningkatan perekonomian masyarakat dan peningkatan sektor pariwisata. Untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas kerajinan cukli tersebut maka diperlukan upaya-upaya agar terjadinya keselarasan antara program pembangunan pemerintah daerah dengan kesiapan masyarakat khususnya yang bergerak dibidang kerajinan ukiran kayu perlu dilakukan usaha inovasi-inovasi memberdayakan masyarakat pengrajin tersebut dengan melibatkan institusi terkait seperti , Perguruan Tinggi (PT), Pemda NTB, Dinas Perindustrian dan perdagangan NTB, dan Bapeda NTB .

Salah satu kendala yang dihadapi oleh perajin cukli dalam meningkatkan kualitas dan produktivitasnya, diantaranya adalah keterbatasan peralatan dan mesin-mesin produksi, permodalan serta kurangnya sumber daya manusia yang profesional dibidang tersebut sehingga desain – desain produknya merupakan warisan turun temurun dari nenek moyangnya atau hasil meniru dari produk – produk sejenis yang sudah berkembang di daerah lain. Dengan adanya pasar bebas di tahun – tahun mendatang dan ketatnya persaingan usaha maka hal itu harus segera diantisipasi (Chatur dkk,2015). Pada tahun 2002, ukiran kayu menduduki rengking kedua produk ekspor kerajinan NTB setelah gerabah. Kotak Antik adalah bagian dari kerajinan ukiran kayu, (Disperindag Prov. NTB, 2003)

Adapun salah satu usaha untuk membantu pengrajin adalah dengan melakukan pembinaan dengan memberikan bantuan berupa peralatan dan pengenalan teknologi – teknologi semi modern yang sudah umum di pakai oleh masyarakat pengrajin. Untuk mengefektifkan kegiatan pembinaan maka dilakukan pendampingan setiap 3 minggu sekali untuk melihat perkembangan bantuan yang telah diberikan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan, untuk mengembangkan dan meningkatkan industri kerajinan cukli kearah yang lebih baik dari sekarang supaya dapat mengikuti tuntutan pasar dan jaman. Dengan memberikan dengan introduksi peralatan dan mesin, pelatihan serta pendampingan, pengrajin dapat mengkatkan kualitas dan kuantitas produknya, guna membantu pengrajin cukli dalam menyelesaikan proses produksi adapun kegiatan yang akan dilaksanakan memotong atau mengefisienkan waktu kerja pengrajin dengan peralatan baru atau peralatan hasil rancangan tim pelaksana lapangan. Untuk menghasilkan produk-produk yang mampu memenuhi target order yang lebih singkat, harga jual lebih murah, mutu lebih tinggi terutama untuk mengurangi produk rusak (Chatur, dkk, 2017). Hal ini diharapkan akan memberikan dampak pada perkembangan usahanya, meningkatkan kondisi ekonomi, memperluas kesempatan kerja dan berusaha, dapat menjadi sumber pendapatan yang sangat bermanfaat dalam rangka pemulihan ekonomi akibat krisis. Melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan diharapkan akan mampu untuk meningkatkan kemandirian pengrajin.

Institusi penyelenggara mempunyai banyak pengalaman dalam bidang pengajaran, riset/penelitian, pelatihan baik yang dilakukan oleh laboratorium sendiri maupun kerja sama instansi dan departemen, serta pengabdian pada masyarakat, dan juga didukung oleh peralatan laboratorium yang memadai seperti : mesin bubut, pengelasan, mesin gerinda, mesin skrap, bor, mesin freis, mesin potong, CNC, dengan kondisi ini

diharapkan institusi pelaksana mampu membantu industri mitra dan masyarakat untuk meningkatkan hasil industrinya serta implikasinya.

## METODE

Kegiatan yang dilaksanakan adalah memberdayakan industri kerajinan cukli di Sugirman Handykraft desa Lendang Ree Kecamatan Sayang-sayang Kabupaten Lombok Barat NTB, untuk mengembangkan dan meningkatkan industri kerajinan cukli kearah yang lebih baik dari sekarang khususnya peningkatan kualitas produk dan produktivitas pengerajin, supaya dapat mengikuti tuntutan pasar dan jaman , mengingat industri tersebut sangat potensial dari segi bahan baku dan pemasaran. Melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan tersebut, diharapkan pelaku industry mampu untuk meningkatkan kemandirian pengrajin.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam kegiatan ini adalah diawali dengan identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah (target), pengembangan dan implementasi solusi, pemantauan hasil dan diakhiri dengan evaluasi. Pada program ini, langkah identifikasi masalah dan menentukan prioritas masalah (target) dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok perajin yang didalamnya menyangkut npembicaraan tentang identifikasi skala prioritas bantuan mesin-mesin dan membuat kesepakatan sistim pelaksanaan kegiatan. Sedangkan langkah pengembangan dan implementasi solusi terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : melakukan introduksi peralatan, memberikan pelatihan penggunaan peralatan yang diintroduksi, Secara umum peralatan yang diintroduksi pada pengrajin adalah Kompresor, Mesin Grinda, Mesin Potong, Jig Saw, Mesin Serut, Mesin Plong, Mesin Bor. Langkah pemantauan hasil dan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan tingkat penguasaan pengoperasian peralatan yang diintroduksi, dan program pendampingan serta evaluasi ada tidaknya peningkatan produktivitas dan pendapatan UKM yang dipengaruhi oleh introduksi peralatan tersebut.

## HASIL

Adapun rangkaian program kegiatan yang dilakukan dimulai dengan pertemuan dengan kelompok perajin identifikasi skala prioritas bantuan mesin-mesin dan membuat kesepakatan sistim pelaksanaan. Dilanjutkan dengan penyerahan peralatan yang diintroduksi ke UKM binaan. Dan diteruskan dengan pelatihan penggunaan peralatan yang diserahkan tersebut dan dilakukan pendampingan setiap 3 minggu selama 3 bulan dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan



Gambar 1. Pertemuan dengan UKM, serah terima mesin, mesin-mesin yang diserahkan dan pelatihan penggunaan mesin

Program ini telah berjalan dengan baik, Adapun kegiatan yang telah terialisasi adalah : telah berjalannya introduksi peralatan seperti unit mesin kompresor, mesin bor, mesin grinda, mesin serut, jig saw, mesin potong berexhaust dan mesin bor yang dimodifikasi menjadi mesin plong, telah dilaksanakan pelatihan penggunaan peralatan tersebut, serta telah dilakukannya program pendampingan setiap 3 minggu selama 3 bulan. Setelah dilaksanakannya program-program tersebut, pengerajin memiliki peralatan yang diintroduksi dan juga telah memiliki kemampuan mengoperasikan peralatan-peralatan yang diintroduksi dengan sangat baik dan benar.

Masing-masing peralatan tersebut sangat berguna untuk meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi dalam meningkatkan produktivitas. Hal ini memberikan dampak pada makin berkembangnya kerajinan cukli, diantaranya yaitu: dampak pada pendapatan dengan adanya program ini, pendapatan bisa lebih meningkat karena pekerjaan bisa dilakukan lebih cepat dengan hasil yang lebih memuaskan, dapat mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya tidak bisa dikerjakan, dapat menerima order pekerjaan dari pengerajin lain. Dampak lain sehubungan dengan program ini, pengerajin cukli binaan sangat senang menerima teknologi yang diintroduksikan, dan lebih bertanggung jawab dalam penggunaannya, kualitas produk serta produktivitas pengerajin semakin meningkat. Disamping itu, keberhasilan program ini semakin memperkenalkan jenis kerajinan dan daerah dimana kerajinan tersebut dibuat.

Dari segi sosial yang diperoleh dari meningkatnya kwalitas kerajinan dan produktivitas pengerajin, memberi dampak positif terhadap kesempatan kerja dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan pengerajin dan juga kesejahteraan masyarakat. Program ini juga memberi dampak positif terhadap masyarakat pengerajin cukli sasaran terutama yang memiliki kemampuan teknologi yang masih terbatas

## **KESIMPULAN**

Program ini telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan berjalannya introduksi peralatan, terlaksananya pelatihan penggunaan peralatan serta pendampingan dengan baik dan sekarang pengerajin memiliki peralatan yang diintroduksi dan juga telah memiliki kemampuan mengoperasikan peralatan-peralatan yang diintroduksi dengan sangat baik dan benar.

Kualitas produk dan produktivitas pengerajin semakin meningkat, pengerajin disentra kerajinan cukli lendang ree semakin berkembang, pendapatan semakin meningkat,, dapat mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya tidak bisa dikerjakan, dan dapat menerima order pekerjaan dari pengerajin lain.

Pengerajin cukli sasaran sangat senang, antusias dan sangat bersemangat menerima program ini. sehingga pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan cepat dapat memberikan dampak berkembangnya pengerajin cukli

Dipandang dari segi sosial, meningkatnya kualitas kerajinan dan produktivitas pengerajin, memberi dampak positif terhadap kesempatan kerja dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan pengerajin dan juga kesejahteraan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LIPI, Ketua LPPM Unram dan Dekan Fakultas Teknik Universitas Mataram, serta masyarakat pengerajin cukli Desa Lendang Kec. Sayang-sayang, Lombok Barat NTB. Demikian pula kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga terlaksananya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim., 2009. Penyempurnaan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat 2009-2029, BAPPEDA Prop. NTB.

Anonim.,2016 , *Data Badan Pusat Statistik Provinsi*, NTB.

Chatur A.W.A. IGAK. Wijana,M., Joniarta. I.W., 2015, Study Of Export Oriented Small and Medium Enterprises:Increasing Productivity To Enhance Competitiveness [Case Study: Lombok Island-NTB], Proceeding International Conference on Mathematics, Sciennces and Education, University of Mataram 2015, Lombok Island, Indonesia, Paper no 142

Chatur A.W.A. IGAK. Wijana,M., Joniarta. I.W., 2017, Pengaruh treatment terhadap peningkatan produktivitas industry mikro/kecil sasaran (export oriented product) dalam rangka peningkatan daya saing industri (studi kasus : di pulau Lombok-NTB), Jurnal DINAMIKA TEKNIK MESIN ISSN: 2088-088X, e. ISSN: 2502-1729 Vol. 7, No. 1, Juni 2017 hal.50-53

Reksohadiprodjo, S., Gitosudarmo, I, "Manajemen Produksi", FE – UGM, Yogyakarta  
Sularso, 1991, Dasar-dasar Perencanaan dan Pemilihan Elemen Mesin, Pradnya  
Paramita Jakarta.

Wijana, M, Joniarta. I. W., 2005, Pengembangan Kerajinan Cukli Tradisional Berorientasi  
Ekspor, Laporan Pelaksanaan Iptekda VIII TAHAP II, Lembaga Pengabdian  
Kepada Masyarakat Universitas Mataram, Mataram-NTB